

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
OBYEK WISATA RELIGI (STUDI DI MAKAM SYEKH MUDZAKKIR
DESA BEDONO, SAYUNG, DEMAK)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat

Memperoleh gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Alvita Aisa Rahma

NIM 20102030027

Pembimbing:

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1486/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGELOMPOKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI OBYEK WISATA RELIGI (STUDI DI MAKAM SYEKH MUDZAKKIR DESA BEDONO, SAYUNG, DEMAK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALVITA AISA RAHMA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030027
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cd5ad1ef068



Pengaji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cbf8eade2806



Pengaji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66cb5d5177ae2



Yogyakarta, 19 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cd6d92c68b1

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alvita Aisa Rahma
NIM : 20102030027
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Obyek Wisata Religi (Studi di Makam Syekh Mudzakkir, Desa Bedono, Sayung, Demak)

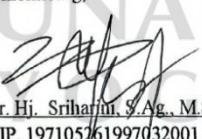
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Pembimbing,


Dr. Hj. Srihartini, S.Ag., M.Si.
NIP. 197105261997032001


Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP. 198308112011012010

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvita Aisa Rahma
NIM : 20102030027
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Obyek Wisata Religi (Studi di Makam Syekh Mudzakkir, Desa Bedono, Sayung, Demak)" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Ivita Aisa Rahma
NIM. 20102030027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat sangat diperlukan guna membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Adanya strategi pengembangan ekonomi memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ingin membuka usaha. Tentunya hal ini tak lepas dari peran pemerintah setempat yang terlibat didalamnya. Selain itu, dukungan dan peran dari pihak internal maupun eksternal juga sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi masyarakat dan hasil dari strategi pengembangan ekonomi masyarakat dengan adanya obyek wisata religi makam Syekh Mudzakkir Sayung, Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dalam proses pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi pengembangan ekonomi masyarakat di wisata religi ini, diantaranya pembangunan akses jalan yang rusak, menciptakan lapangan pekerjaan baru, manajemen pengelolaan wisata religi yang cukup baik, dan mengembangkan produk usaha masyarakat. Wisata ini dikelola langsung oleh keluarga atau keturunan Bani Mudzakkir. Dalam praktiknya, pihak pengelola dibantu oleh masyarakat dalam mengembangkan, merawat dan menjaga wisata religi Syekh Mudzakkir.

Berkembangnya wisata religi Syekh Mudzakkir menjadikan tempatnya terkenal dikalangan masyarakat luas. Setiap hari selalu ramai oleh para peziarah yang datang dari berbagai kota. Hal ini menjadi dampak positif bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha kecil kecilan disekitar makam. Oleh karena itu, hasil dari adanya strategi pengembangan ekonomi masyarakat dilihat dari segi efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan.

Kata kunci: strategi pengembangan ekonomi, wisata religi, Syekh Mudzakkir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Community economic development strategies are needed to help increase community income. The existence of an economic development strategy has a positive impact on people who want to open a business. Of course, this cannot be separated from the role of the local government involved in it. In addition, support and roles from internal and external parties are also needed to achieve common goals.

This study aims to determine the community's economic development strategy and the results of the community's economic development strategy with the religious tourism object of the grave of Sheikh Mudzakkir Sayung, Demak. This type of research is descriptive qualitative research which in the data collection process uses observation, interview and documentation techniques.

The results of the study show that there are several community economic development strategies in this religious tourism, including the construction of damaged road access, creating new jobs, good management of religious tourism management, and developing community business products. This tour is managed directly by the family or descendants of Bani Mudzakkir. In practice, the management is assisted by the community in developing, caring for and maintaining Sheikh Mudzakkir's religious tourism.

The development of Sheikh Mudzakkir's religious tourism has made the place famous among the wider community. Every day it is always crowded by pilgrims who come from various cities. This has a positive impact on the surrounding community to open small businesses around the tomb. Therefore, the results of the community economic development strategy are seen in terms of effectiveness, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy.

Keywords: economic development strategy, religious tourism, Sheikh Mudzakkir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah: 6)

“Dikerjakan dan dihadapi. Semua yang bisa dilihat oleh mata itu bisa dilakukan selama kita yakin dan mampu. Jangan lupa untuk selalu bertawakkal kepada Allah SWT karena segala pertolongan hanyalah milik-Nya”

(Kata bapak saya, Taufiq Hidayat)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap sejatah kata *alhamdulillahirobbil 'alamiin*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan atas proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini saya persembahkan kepada yang pertama, almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan kesempatan dan mewadahi penulis untuk menuntut ilmu. Kedua, kepada kedua orang tua saya yakni bapak Taufiq Hidayat dan ibu Alfi Chasanah yang selalu memberikan *support* tiada henti dalam proses penggerjaan skripsi ini, dan juga memberikan kasih sayang yang tak terhingga, serta segala motivasi yang telah membersamai penulis selama proses penggerjaan skripsi ini. Yang terakhir, kepada diri saya sendiri yang sudah berhasil dan berjuang hingga bisa berada di titik ini. Terimakasih kepada semua yang telah berperan dan memberikan dorongan untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga saya haturkan kepada segenap pengurus dan pedagang di sekitar makam Mbah Mudzakkir serta masyarakat desa Bedono sebagai salah satu syarat berhasilnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah di berikan bisa menjadi amal jariyah dan kebaikan bagi kita semua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, inayah serta kesehatan yang telah di berikan kepada penulis. Berkat ridhoNya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Obyek Wisata Religi Makam Syekh Mudzakkir (Studi di Desa Bedono, Sayung, Demak)”. Tak lupa sholawat serta salam yang penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman terang benderang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Proses selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari bimbingan beberapa pihak. Penulis menyadari bahwa peranan pihak- pihak terkait sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih seluas samudera atas partisipasi dari pihak- pihak terkait sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kata terimakasih penulis ucapan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A, beserta para staff dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd, beserta para staff dan jajarannya.

3. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si.. selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah mengarahkan saya selama menempuh Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah meluangkan waktunya, mengarahkan dan membimbing saya dengan sangat sabar dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Segenap dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru kepada saya selama menempuh Pendidikan.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Taufiq Hidayat dan Ibu Alfi Chasanah yang selalu memberikan *support* terbaiknya, motivasi, dan doa tiada henti serta kasih sayangnya sehingga saya bisa kuat dalam menghadapi proses lika liku penyusunan skripsi hingga terselesaiannya skripsi ini.
8. Adik tersayang saya, Fida Febriyani Rahma dan Vera Alaida Rahma yang senantiasa memberi dukungan dan hiburan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar saya yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan serta doa setiap harinya.
10. Sahabat karib saya, Mayla Tsamrotul Fuadah yang selalu setia menemani di tiap langkah perjalanan skripsi saya dan menjadi salah satu

support system terbaik serta selalu bersedia mendengarkan juga menerima sambatan- sambatan saya ketika menyusun skripsi ini. Semoga sehat selalu orang baik.

11. *Special person* saya yang telah memberikan dukungan dengan versinya dan bersedia mendengarkan keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh mbak MTPA yang selalu menyemangati penulis setiap proses penggerjaan skripsi.
13. Segenap teman- teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2020 yang telah bersedia menjadi keluarga selama di Yogyakarta.
14. Segenap teman- teman saya dan pihak- pihak terkait yang tak bisa saya sebut satu persatu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT dan menjadi penyemangat bagi kita semua.

Berkat bantuan, dukungan, dan doa yang telah dipanjatkan oleh kalian semua, penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang kalian berikan dengan kebahagiaan yang tak terhingga dan menjadikan kebaikan tersebut sebagai amal jariyah kalian semua.

Skripsi ini disusun sejak bulan Oktober 2023 yang telah menjadi saksi atas perjalanan penulis mendapatkan gelar S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terdapat banyak lika liku perjuangan dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terkait dalam penyusunan

skripsi ini. Tanpa kalian semua, penulis tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran perbaikan dari semua pihak terkait. Semoga skripsi ini dapat memberikan pandangan pembaca dengan sudut pandang yang berbeda dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Aamiin Ya Robbal 'Alamiin. Sekian dan terimakasih.

Yogyakarta, 4 Agustus 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Alvita Aisa Rahma

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Kajian Pustaka | 7 |
| F. Kerangka Teori..... | 15 |
| 1. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat | 15 |
| 2. Wisata Religi | 30 |
| 3. Indikator keberhasilan pengembangan ekonomi masyarakat..... | 32 |
| G. Metode Penelitian..... | 34 |
| 1. Lokasi Penelitian | 34 |
| 2. Jenis Penelitian | 35 |
| 3. Subyek Penelitian | 35 |
| 4. Penentuan Informan..... | 36 |
| 5. Metode Pengumpulan Data | 37 |
| 6. Teknik Validitas Data | 40 |
| 7. Teknik Analisis Data..... | 41 |

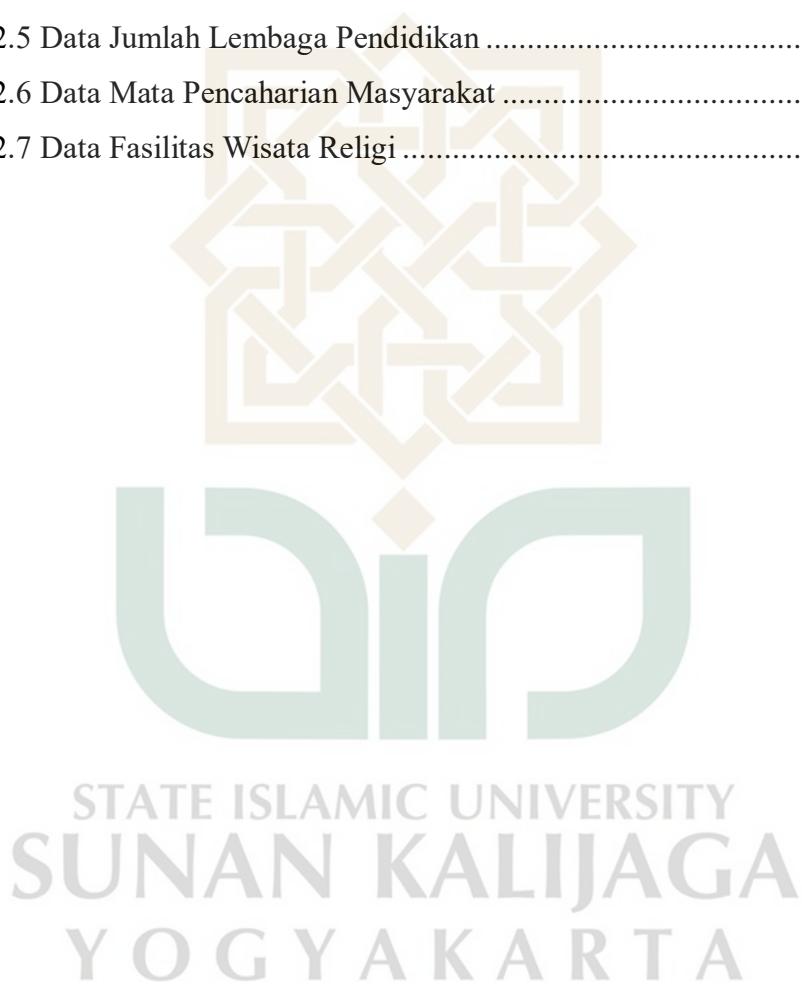
| | |
|---|-----|
| H. SISTEMATIKA PENELITIAN | 43 |
| BAB II..... | 44 |
| GAMBARAN UMUM DESA BEDONO DAN OBYEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MUDZAKKIR | 44 |
| A. GAMBARAN UMUM DESA BEDONO | 44 |
| 1. Profil Desa Bedono | 44 |
| 2. Letak Geografis Desa Bedono..... | 53 |
| 3. Data Demografi Desa Bedono..... | 55 |
| 4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bedono | 57 |
| B. Makam Syekh Mudzakkir | 59 |
| 1. Sejarah Singkat Makam Syekh Mudzakkir..... | 59 |
| 2. Fasilitas di Makam Syekh Mudzakkir | 61 |
| 3. Struktur Organisasi Wisata Religi Makam Syekh Mudzakkir | 63 |
| 4. Data Pengunjung dan Pendapatan Wisata Religi Syekh Mudzakkir | 64 |
| BAB III..... | 68 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 68 |
| A. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Obyek Wisata Religi Makam Syekh Mudzakkir di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak..... | 68 |
| 1. Pembangunan aksesibilitas jalan | 69 |
| 2. Menciptakan lapangan pekerjaan baru..... | 75 |
| 3. Manajemen pengelolaan wisata religi..... | 80 |
| 4. Mengembangkan produk usaha masyarakat | 86 |
| B. Hasil dari Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Obyek Wisata Religi Makam Syekh Mudzakkir di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak | 89 |
| 1. Efektivitas | 89 |
| 2. Kecukupan..... | 93 |
| 3. Pemerataan | 98 |
| 4. Responsivitas..... | 102 |
| 5. Ketepatan..... | 109 |
| BAB IV | 113 |
| PENUTUP | 113 |

| | |
|-------------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 113 |
| B. Saran..... | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 116 |
| LAMPIRAN- LAMPIRAN..... | 119 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Data Perangkat Desa Bedono | 52 |
| Tabel 2.2 Luas Desa Bedono | 54 |
| Tabel 2.3 Data Penduduk Desa Bedono berdasarkan jenis kelamin | 55 |
| Tabel 2.4 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat | 56 |
| Tabel 2.5 Data Jumlah Lembaga Pendidikan | 57 |
| Tabel 2.6 Data Mata Pencaharian Masyarakat | 58 |
| Tabel 2.7 Data Fasilitas Wisata Religi | 62 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 2.1 Potensi Wisata di Desa Bedono | 45 |
| Gambar 2.2 Permainan Perahu Naga | 46 |
| Gambar 2.3 Wisata Mangrove | 47 |
| Gambar 2.4 Wisata Rumah Apung dan Pantai Morosari..... | 48 |
| Gambar 2.5 Wisata Religi Mbah Mudzakkir | 49 |
| Gambar 2.6 Peta Letak Desa Bedono..... | 53 |
| Gambar 2.7 Data Pengunjung bulan Agustus 2023 dan 2024 | 65 |
| Gambar 3. 1 Lokasi Makam Syekh Mudzakkir | 69 |
| Gambar 3. 2 Kondisi Jalan menuju Makam Sebelum Diperbaiki..... | 70 |
| Gambar 3. 3 Perjalanan Jalur Laut menuju Makam..... | 73 |
| Gambar 3. 4 Perjalanan Jalur Darat menuju Makam | 74 |
| Gambar 3. 5 Pedagang Kaki Lima | 76 |
| Gambar 3. 6 Penjual Hasil Laut..... | 77 |
| Gambar 3. 7 Ojek Motor | 78 |
| Gambar 3. 8 Ojek Perahu | 79 |
| Gambar 3. 9 Pedagang Kaki Lima | 80 |
| Gambar 3. 10 Kerang Hasil Laut | 87 |
| Gambar 3. 11 Kripik Brayo | 88 |
| Gambar 3. 12 Toilet..... | 92 |
| Gambar 3. 13 Pengunjung | 101 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia tercatat sebagai negara padat penduduk dengan tingkat kemiskinan yang tinggi¹. Kemiskinan menjadi salah satu faktor yang disebabkan oleh kepadatan penduduk. Dimana semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka semakin sedikit pula peluang lapangan kerja bagi tiap orang tertentu. Selain itu, kemiskinan juga berhubungan dengan perekonomian negara serta mempengaruhi cara hidup seseorang ataupun masyarakat. Kondisi perekonomian di Indonesia cenderung tidak stabil karena banyaknya ketimpangan isu antara Desa dan Kota². Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, presentase penduduk miskin pada bulan Maret 2023 tercatat 7,29 persen berasal dari wilayah perkotaan, sedangkan 12,22 persen berasal dari wilayah pedesaan³. Melihat dari data tersebut, tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Timbulnya masalah tersebut dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat pedesaan yang rendah dan mayoritas penduduk hanya bermata pencaharian sebagai petani,

¹ Cut Nurul Aida dkk, Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2015- 2018, (Jakarta Selatan: Prakarsa, 2020), hlm 4.

² Cornelia Yulin Esther Dita dan Martinus Legowo, “Analisis Kepadatan Penduduk yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan dan Degradasi Lingkungan”. Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS), (2022), hlm. 3.

³ Badan Pusat Statistik (BPS). “Presentase Penduduk Miskin Menurut Daerah 2022-2023”, Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--maret-2023.html> diakses pada tanggal 21 Oktober 2023.

serta pengangguran yang disebabkan oleh ketidakmampuan maupun tidak adanya peluang pekerjaan⁴. Oleh karena itu, perlunya strategi pengembangan ekonomi masyarakat untuk mengatasi hal tersebut.

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat adalah perencanaan jangka panjang suatu proses usaha dalam meningkatkan penghasilan masyarakat yang di sesuaikan dengan kemampuan dan potensi masyarakat untuk menuju kearah yang lebih maju. Tujuan dari adanya strategi pengembangan ekonomi masyarakat yakni untuk merencanakan, mendorong, memotivasi dan menggali potensi yang ada di masyarakat dalam hal ekonomi dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan⁵. Upaya pemerintah setempat sangat penting dalam melakukan strategi pengembangan, baik itu pengembangan ekonomi, wisata, desa maupun lainnya. Telah disadari oleh pemerintah bahwa pariwisata merupakan salah satu peluang bisnis dalam penciptaan lapangan kerja, kesempatan usaha, tempat menumbuhkan budaya dan seni, serta upaya dalam menjaga rasa cinta tanah air bagi wisatawan domestik. Dalam kaitannya dengan religi, obyek wisata religi juga dapat dimanfaatkan sebagai pengenalan masyarakat kepada tempat atau arsitektur

⁴ Riza Attabiurrobbi Annur, "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus", Economic Development Analisys Journal, (2013), hlm. 411.

⁵ Badan Mall Hidayatullah, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Hidup", <https://bmh.or.id/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2023.

suatu agama tertentu sehingga dapat menumbuhkan semangat toleransi dan kebersamaan⁶.

Salah satu obyek wisata religi yang terdapat di Indonesia ialah obyek wisata religi Makam Syekh Mudzakkir. Makam yang terletak di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak ini tidak pernah sepi dari kunjungan para peziarah dari berbagai daerah⁷. Para peziarah yang datang ke makam tersebut karena tertarik oleh tempatnya yang berada ditengah lautan. Makam Syekh Mudzakkir merupakan satu-satunya bangunan makam yang berdiri kokoh ditengah lautan dan tidak terkikis oleh air laut. Masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah mengapung diatas air. Itulah salah satu hal yang membedakan makam ini dari sekian makam religi lainnya.

Makam Syekh Mudzakkir sudah ditetapkan sebagai destinasi wisata di Demak Jawa Tengah selain wisata religi makam Sunan Kalijaga dan wisata religi lainnya⁸. Keberadaan makam Syekh Mudzakkir memberikan dampak terhadap tumbuhnya usaha disekitar area makam. Banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkan keramaian peziarah untuk berjualan di sekitar area makam seperti berjualan makanan, minuman, hasil laut, ikan, udang, baju, dan lainnya. Selain itu, masyarakat juga bisa mendapatkan penghasilan dari pengelolaan

⁶ Anita Sulistyaning Gunawan. dkk, “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)”, Jurnal Administrasi Bisnis, vol. 32: 1, (Maret 2016), hlm. 2.

⁷ Muhammad Bahrul Ikhwanuddin, “Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakkir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”, Skripsi (Kudus: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Kudus, 2022), hlm. 5.

⁸ Lu'lul Maknun, “Makam Terapung, Wisata Religi di Tengah Laut”, <https://joglojateng.com/2022/04/12/makam-terapung-wisata-religi-di-tengah-laut/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2023.

parkir dan transportasi menuju ke makam. Perjalanan menuju ke makam ini dapat menggunakan transportasi laut dengan menaiki perahu yang dikenai biaya 25.000 per orangnya. Hasil dari usaha tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menambah penghasilan finansial mereka yang mana di sisi lain memiliki pekerjaan sebagai pelaut.

Mayoritas masyarakat Desa Bedono bermata pencaharian sebagai pelaut. Masyarakat sekitar hanya mengandalkan hasil laut untuk kebutuhan hidup sehari-harinya. Akan tetapi, bergantung dengan hasil laut saja tidak akan bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Oleh karena itu, adanya pengembangan wisata religi Syekh Mudzakkir memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar Desa Bedono. Pasalnya, mereka bisa membuka usaha-usaha kecil disekitar makam untuk tambahan penunjang keberlangsungan hidup keluarga. Atas perizinan pengelola dan pemerintah setempat, masyarakat bisa ikut mengembangkan ekonomi di area tersebut. Peran pengelola wisata religi sangat penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bedono.

Wisata religi makam Syekh Mudzakkir sendiri dikelola oleh keluarga keturunan Syekh Mudzakkir bersama dengan masyarakat Desa Bedono. Pengelola mengajukan anggaran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dengan dibantu anggaran dari masyarakat Desa Bedono. Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Demak telah berupaya memperbaiki aksesibilitas di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak walaupun masih ada jalan dibeberapa titik yang belum layak untuk dijadikan akses utama

pariwisata. Pada tahun 2013, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak telah memberikan bantuan berupa pembuatan jalan sepanjang 700 meter dari Dukuh Pandansari hingga ke Makam Syekh Mudzakkir⁹. Tujuan pembuatan jalan ini untuk mempermudah peziarah menuju makam yang berada di tengah laut. Selain itu, hal tersebut juga merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Bedono.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Religi (Studi di Makam Syekh Mudzakkir Desa Bedono, Sayung, Demak)”. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi dan sejauh mana peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dari adanya pengembangan wisata religi makam Syekh Mudzakkir di Kota Demak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata religi makam Syekh Mudzakkir di Desa Bedono, Sayung, Demak?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata religi makam Syekh Mudzakkir di Desa Bedono, Sayung, Demak?

⁹ Nina Sulistyowati, dkk. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya, vol. 2: 1, (Maret 2023), hlm 226- 227.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan obyek wisata religi makam Syekh Mudzakkir di Desa Bedono, Sayung, Demak.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan obyek wisata religi makam Syekh Mudzakkir di Desa Bedono, Sayung, Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan baru mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata religi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yakni yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat desa.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan terhadap strategi pengembangan perekonomian masyarakat di Desa Bedono.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam memanfaatkan potensi yang ada di sekitar guna terciptanya tambahan sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Bedono.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka bertujuan untuk mendapatkan berbagai sumber informasi dari hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan pernah dilakukan sebelumnya sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk mencari kebaharuan dalam penelitian ini¹⁰. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebaharuan dari penelitian ini, perlu disajikan beberapa penelitian terdahulu dengan fokus dan isu yang berkaitan. Diantaranya:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Abdul Bahits, Mochamad Fahrur Komaruddin, dan Raden Irna Afriani berjudul “Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk strategi yang diterapkan dalam mengembangkan tempat wisata religi di Gunung Santri, karena setelah diketahui pengelolaan wisata religinya belum berjalan dengan optimal, sarana dan prasarana juga belum memadai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya penerapan beberapa strategi pengembangan yakni strategi pengembangan potensi wisata religi, strategi pengembangan sumber daya

¹⁰ Qothrun A. “Kajian Pustaka: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Cara Membuat dan Contoh”. <https://www.gramedia.com/literasi/kajian-pustaka/> diakses pada tanggal 8 November 2023.

manusia, strategi pengembangan sarana dan prasarana, strategi pengembangan kelembagaan, strategi promosi yang tepat sasaran¹¹.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuka usaha kecil-kecilan disekitar area wisata. Perbedaannya adalah terletak pada strategi yang di terapkan dan fokus penelitian. Pada penelitian Abdul Bahits dkk, hanya membahas mengenai strategi untuk diterapkan dalam pengelolaan wisata dengan menggunakan analisis SWOT. Sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat dan hasil yang dicapai terhadap pelaksanaan strategi pengembangan ekonomi masyarakat.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Siti Roliah dengan judul “Strategi Pengembangan Situs Religi Makam Sunan Gunung Jati Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Cirebon”. Penelitian ini membahas tentang strategi dalam mengembangkan situs wisata religi makam Sunan Gunung Jati. Strategi yang digunakan adalah revitalisasi Astana Gunung Jati yang mana menjadi wisata unggulan. Adapun revitalisasi tersebut berupa memperbaiki manajemen pengelolaan makam, penataan area makam dan pelayanan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan wisata religi ini, masyarakat sekitar turut serta merasakan dampaknya. Mereka yang bertempat tinggal di

¹¹ Abdul Bahits, dkk. “Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten”, Jurnal Manajemen, vol 6: 2, (Desember, 2020), hlm. 50- 66.

dekat pemakaman bisa memanfaatkan rumahnya untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti toko pakaian, toko mainan, penginapan dan para pedagang kaki lima. Terdapat juga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan wisata religi makam Gunung Jati sehingga dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat. Faktor pendukungnya adalah terkenalnya makam Gunung Jati sehingga ramai peziarah yang datang ke tempat tersebut, fasilitas yang memadai, dan aksesibilitas yang mudah dan terjangkau. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola wisata tersebut, banyaknya pungli, dan kurangnya pengelolaan dalam sistem pendanaan¹².

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya membahas mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Pada penelitian yang ditulis oleh Siti Roliah, membahas mengenai strategi pengembangan wisata dan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam mengembangkan wisata religi. Sedangkan pada penelitian penulis membahas terkait strategi pengembangan ekonomi masyarakat dan hasil yang dicapai dari adanya pengembangan tersebut.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Eko Riyani dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan

¹² Siti Roliah, Strategi Pengembangan Situs Religi Makam Sunan Gunung Jati Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Cirebon, Skripsi (Cirebon: Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Muamalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020), hlm 2.

Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)".

Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata alam air terjun Jumog beserta dampak adanya pengembangan wisata tersebut terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Berjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata sangat baik. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata ini adalah dengan bergotong royong membabat semak belukar dan membuka akses jalan menuju air terjun. Adanya wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yakni, membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, minimnya pengetahuan tentang pariwisata yang dimiliki masyarakat menyebabkan sedikit dari mereka yang berjualan di wisata tersebut. Selain itu, mayoritas masyarakat berkerja sebagai petani sehingga kurang minatnya mereka dalam berpindah pekerjaan¹³.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya membahas terkait ekonomi masyarakat. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Pada penelitian yang ditulis Eko Riyani membahas mengenai keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan wisata beserta dampak dari adanya pengembangan tersebut. Sedangkan penelitian yang

¹³ Eko Riyani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)", Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, vol 8: 23, (2019), hlm. 221- 222.

dilakukan penulis membahas terkait strategi pengembangan ekonomi masyarakat dan hasil yang akan dicapai dari adanya pengembangan tersebut.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Rudi Setiawan berjudul “Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Setempat”. Penelitian ini membahas tentang dampak adanya wisata Bukit Nangela terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, serta strategi paguyuban pengelola wisata dalam mengembangkan tempat wisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan pemuda karang taruna berjalan dengan baik, mereka saling bekerja sama dalam membangun tempat wisata dengan membersihkan semak belukar dan menyulapnya menjadi tempat yang indah untuk sekedar berlibur keluarga, berswafoto, dan menikmati makan bersama keluarga. Tempat wisata ini juga dijadikan tumpuan perekonomian masyarakat sekitar yang dibantu oleh paguyuban pengelola wisata dengan menerapkan beberapa strategi dalam hal ekonomi yakni, promosi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menyebarkan berita tempat wisata melalui mulut ke mulut, media sosial, dan lainnya. Selain itu, peran masyarakat sekitar yang ikut andil dalam pengembangan dengan membuka usaha kecil-kecil an. Sedangkan dampak dalam hal sosial yakni,

merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik, seperti masyarakat yang sebelumnya pengangguran bisa mendapatkan pekerjaan¹⁴.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya membahas mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Pada penelitian Rudi Setiawan lebih membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata beserta dampaknya terhadap masyarakat, baik dampak sosial maupun ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas terkait strategi pengembangan ekonomi masyarakat dan hasil yang akan dicapai dari adanya pengembangan tersebut.

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Haerudin, Abdul Nashar, dan St Jawiah berjudul “Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Studi Pada Objek Wisata Pantai Toronip”. Penelitian ini membahas tentang perubahan perilaku ekonomi masyarakat sebagai dampak pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Masyarakat Kalurahan Toronipa mengandalkan penghasilan sebagai petani dan nelayan dengan jumlah penghasilan yang rendah. Dengan adanya pemanfaatan potensi pengembangan pariwisata Pantai Toronip menjadikan tambahan sumber penghasilan baru bagi masyarakat lokal. Peningkatan jumlah pengunjung memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dengan

¹⁴ Rudi Setiawan, “Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Setempat”, Journal Of Education And Humanity, vol. 2: 1, (Februari, 2022), hlm 82-84.

usaha kecil-kecilan di sekitar tempat wisata, seperti kios dan kantin yang menyediakan berbagai makanan, minuman, dan penginapan. Selain itu juga terdapat penyewaan fasilitas di tempat wisata seperti gazebo, peralatan renang yakni ban, ruang bilas, dan *banana boat* dengan harga yang terjangkau. Fenomena ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam membantu menstabilkan pendapatan masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah diadakan pengembangan tempat wisata Pantai Toronip yang dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat sekitar. Dimana masyarakat memiliki pekerjaan sampingan selain petani, nelayan, dan pedagang¹⁵.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya membahas mengenai perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya pengembangan wisata. Perbedaannya terletak pada lokasi dan materi yang dibahas. Pada penelitian Haerudin dkk membahas mengenai perubahan perilaku masyarakat terhadap adanya pengembangan wisata. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai strategi dan hasil yang akan dicapai dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui wisata religi.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Yudha Rahman, Adnin Musabri Asbi, Husna Tiara Putri berjudul “Analisis Perubahan Perilaku Masyarakat

¹⁵ Haeruddin, dkk, “Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Studi Pada Objek Wisata Pantai Toronip”, Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan, vol 5 :1, (2023), hlm 72- 82.

Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Penggerak Wisata Desa Wisata Pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran)”.

Penelitian ini membahas tentang kesadaran masyarakat terhadap dampak pengembangan wisata yang dibantu oleh pengelola wisata pesisir Pagar Jaya. Mayoritas masyarakat Desa Pagar Jaya mengandalkan hasil pertanian dan nelayan sebagai sumber pendapatan utama yang bernilai rendah. Minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat membuat kurang berkembangnya hasil usaha yang dilakukan. Dengan adanya pengembangan wisata yang dibantu oleh kelompok Penggerak wisata, menjadikan masyarakat mendapatkan sumber penghasilan baru. Akan tetapi, permasalahannya adalah kondisi jalan yang buruk mengakibatkan terhambatnya aksesibilitas untuk menunjang kegiatan perekonomian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi belum sepenuhnya signifikan. Masyarakat yang bekerja sebagai petani dan nelayan mulai sadar akan adanya potensi dalam pengembangan wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat local. Pendapatan masyarakat setelah adanya pengembangan menjadi meningkat sekitar Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000. Sebelum adanya pengembangan, pendapatan masyarakat berada diskala kurang dari Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000. Selain itu, tanpa disadari pengembangan wisata ini juga didasari dengan partisipasi masyarakat lokal dalam bekerja sama mengembangkan wisata menjadi lebih baik¹⁶.

¹⁶ Yudha Rahman, dkk, “Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Penggerak Wisata Desa Wisata Pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran)”, Jurnal Nasional Pariwisata, vol 12: 1, (April, 2020), hlm 39- 59.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya membahas mengenai peningkatan kondisi ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Pada penelitian yang ditulis oleh Yudha Rahman membahas mengenai kesadaran masyarakat terhadap adanya pengembangan wisata, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata religi dan hasil yang dicapai dari adanya pengembangan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan oleh penulis, menunjukkan bahwa penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Obyek Wisata Religi (Studi di Makam Syekh Mudzakkir Desa Bedono, Sayung, Demak) masih layak untuk diteliti karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, terdapat perbedaan tempat lokasi penelitian dan beberapa materi yang akan dibahas, serta belum ditemukannya penelitian strategi pengembangan ekonomi masyarakat yang membahas mengenai hasil.

F. Kerangka Teori

1. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni “*strategia*” yang artinya “*the art of the general*” atau biasa diartikan sebagai seni

seorang panglima yang sedang menghadapi pertempuran atau peperangan. Strategi biasanya dikaitkan dengan arah perencanaan dan tujuan suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk mempersiapkan kegiatan jangka panjang. Selain itu, strategi juga menentukan suatu organisasi atau lembaga dalam memposisikan dirinya dengan melihat pertimbangan- pertimbangan yang ada pada pesaingnya.¹⁷.

Menurut Muhammad Arifin yang mengutip dari Nanang Fattah dan H. Mohammad Ali, mendefinisikan strategi sebagai pemikiran secara konseptual, realistik, komprehensif, dan langkah-langkah untuk tercapainya suatu tujuan dan sasaran yang sudah di tetapkan. Tak hanya sekedar mencapai tujuan dan sasaran saja, tetapi strategi juga sebagai suatu usaha pertahanan organisasi ataupun lembaga dalam menjalankan kegiatan dengan memberikan suatu inovasi untuk proses bersaing¹⁸.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah segala bentuk perencanaan jangka panjang guna mengantarkan pada tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal. Jika dikaitkan dengan perekonomian, strategi menjadi suatu bentuk perencanaan guna membantu masyarakat dalam meningkatkan hasil pendapatan ekonomi mereka.

¹⁷ Ega Kumalasari, “Strategi Pengembangan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin oleh BumDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018- 2020”, Jurnal FISIP, vol 9: Edisi II, (Desember, 2022), hlm 4.

¹⁸ Muhammad Arifin, “Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi”, Jurnal Edu Tech, vol 3: 1, (Maret, 2017), hlm 118.

b. Strategi pengembangan ekonomi

Dalam hal ekonomi, strategi pengembangan sangat dibutuhkan guna merancang potensi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dikutip dari Muammar Gazali dkk, mengemukakan bahwa terdapat beberapa strategi pengembangan ekonomi kreatif yakni¹⁹:

- 1) Pelatihan dan pembinaan terhadap pelaku ekonomi dalam rangka meningkatkan kualitas produk.
- 2) Mengadakan event untuk mengenalkan produk- produk dari masyarakat.
- 3) Monitoring pelaku ekonomi agar terorganisir dengan baik.
- 4) Bermitra dengan lembaga terkait mengenai pengembangan ekonomi kreatif.
- 5) Melakukan pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi.

Teori developmentalisme merupakan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pembangunan negara dunia ketiga dapat diwujudkan melalui pasar dalam negeri yang kuat dan beragam dengan tarif barang impor yang tinggi. Pembangunan disini diartikan sebagai segala bentuk usaha dalam hal ekonomi yang bertujuan mengembangkan perekonomian dan penambahan infrastruktur karena

¹⁹ Muammar Gazali, dkk, “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lombok Timur”, Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata, Vol 1, No. 1, Juni 2023, hlm 3- 4.

kemajuan perekonomian, sehingga semakin banyak perusahaan dan semakin meningkatnya taraf pendidikan. Demikian diharapkan bertambahnya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat dan tercapainya kesejahteraan secara nyata.²⁰

Proses pembangunan ekonomi adalah untuk mempengaruhi pertumbuhan dan penataan kembali ekonomi dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Secara normatif, pembangunan dimaknai sebagai jalan yang menuntun menuju perubahan lebih baik dan sejahtera. dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi langkah awal menuju kesejahteraan dan perbaikan kualitas hidup.

Terdapat beberapa indikator dalam pembangunan ekonomi yakni:²¹

1) Pendapatan perkapita

Suatu negara dianggap berhasil dalam pembangunan ekonomi jika pendapatan masyarakatnya rata- rata tinggi. Selain dapat dijadikan gambaran antara negara maju dan berkembang, pendapatan perkapita ini juga menjadi tolak ukur dari kesejahteraan masyarakatnya. Tinggi rendahnya ekonomi masyarakat dapat dilihat dari produktivitas negara di tiap tahunnya.

²⁰ James M Cypher, “The Origins of Developmentalist Theory: The Empirically Based, Historically Contextualized Political Economy of Furtado”, International Jurnal of Political Economy, vol. 43 No. 4, 2014, hlm 17.

²¹ Achmad Al- Muhajir SAM dan Supriyanto, “Developmentalisme Ekonomi di Pulau Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Komparatif Konsep Pembangunan antara Sistem Ekonomi Islam dan Sistem Ekonomi Kapitalis)”, Jurnal Kajian Ekonomi Syariah, Vol. 4 No. 2, 2022.

2) Pemerataan pendapatan

Faktor ini sering terlupakan dalam mengukur kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu ke waktu. Dalam proses menuju kesejahteraan masyarakat, tidak cukup hanya melihat produktivitas yang tinggi saja, namun juga pendistribusian pendapatan barang yang merata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa negara yang berhasil dalam pembangunan adalah negara yang baik dalam produktivitas dan pemerataan pendapatannya.

3) Kualitas sosial

Tingkat kualitas sosial atau harapan hidup juga harus diperhatikan. Jika penilaian hanya pada pendapatan dan pemerataan saja, maka pembangunan ekonomi hanya sebatas kekayaan materil, sedangkan tujuan dari materil tersebut tidak dapat tercapai. Mengukur tingkat kualitas hidup dapat dilihat dari tiga indikator yakni, tingkat harapan hidup setelah usia satu tahun, jumlah kematian dan melek huruf

4) Indeks pembangunan sosial

Indeks pembangunan sosial merupakan sebuah konsep yang menunjuk pada proses perubahan sosial terencana dan dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sejalan dengan proses pembangunan ekonomi. Indeks pembangunan sosial bertujuan untuk mengukur pembangunan sosial masyarakat,

guna meningkatkan kapasitas manusia dan masyarakat yang dilakukan atas dasar masyarakat itu sendiri maupu yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. .

Adapun menurut Andi Fajar Asti dan Diana Mayasari, strategi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pariwisata dapat dilakukan melalui perbaikan infrastruktur, terdapat fasilitas- fasilitas pendukung, dan pengembangan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini diharapkan mampu dalam mengembangkan potensi sumber daya dan ekonomi masyarakat²².

Menurut Pajar Hatma Indra Jaya dalam jurnalnya, bahwa membangun destinasi wisata tidak selalu memerlukan investasi yang mahal. Faktor yang paling penting adalah terdapat orang yang membuka pengetahuan dan membuktikan dengan cara sederhana bahwa usaha destinasi wisata tersebut mampu menarik orang untuk datang dan membayar. Perkembangan internet dan media sosial memudahkan orang untuk promosi wisata. Melihat hal tersebut, adanya peluang untuk mengembangkan banyak destinasi wisata tanpa perlu menunggu modal yang besar.²³

²² Andi Fajar Asti dan Diana Mayasari, “Strategi Pengembangan Kawasan Pesisir di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan”, Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Vol 9, No. 1, Juni 2023, hlm. 51.

²³ Pajar Hatma Indra Jaya, “Inovator Media Sosial dan Terbentuknya Destinasi Wisata”, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 15, No. 1, April 2024, hlm 48-49.

Dampak perubahan setelah adanya inovasi mengenai promosi wisata di media sosial yakni memberikan dampak positif, meskipun diawalnya terdapat keresahan masyarakat akan adanya dampak negatif di bidang sosial, budaya, dan keagamaan. Sebagai contoh di wisata Gili Ketapang yang ditulis dalam jurnal Pajar Hatma Indra Jaya. Dalam jurnalnya tertulis bahwa terdapat banyak dampak perubahan positif setelah wisata tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu perubahannya dalam sektor ekonomi, lingkungan dan juga sosial budaya. Setelah adanya wisata tersebut, sebagian besar pemudanya beralih profesi ke faktor wisata seperti pemandu wisata, edit foto, jualan cidera mata, kuliner, dan profesi lainnya.²⁴

Menurut Widjarnako dkk dalam jurnal Pajar Hatma Indra Jaya, bahwasannya sejak jaringan internet menjangkau banyak areal di Indonesia, media sosial merupakan sarana yang mudah, murah juga memiliki kecepatan dan jangkauan yang sangat luas untuk menyebarluaskan pengetahuan baru. Jika dibandingkan dengan televisi, biaya komunikasi lewat sosial media jauh lebih murah. Selain itu komunikasi lewat televisi biasanya bersifat satu arah (*top down*), yang mana dari pemerintah ke masyarakat. Masyarakat hanya berperan sebagai obyek atau penerima pesan, akan tetapi dengan media sosial siapa saja bebas untuk mengemukakan gagasan, informasi dan mudah

²⁴ Ibid hlm 46.

untuk menyebarkan luas ke masyarakat. Dengan munculnya media sosial, semua orang bisa menjadi komunikator sekaligus komunikan.²⁵

Berbicara mengenai pariwisata, media sosial menjadi salah satu faktor yang bisa membantu dalam mengembangkan wisata. Melalui media sosial dizaman sekarang, semua orang bisa mengetahui semua informasi apapun. Begitu pula sama halnya dengan promosi wisata baru dengan tujuan agar dikenal oleh banyak kalangan dan menjadi tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut. Dalam hal ini media sosial bisa membantu dalam mempromosikan wisata baru untuk disebarluaskan ke arah yang lebih luas. Mengenai hal tersebut, peran pihak pengelola wisata, masyarakat maupun pengunjung yang datang sangat membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Segala upaya yang dilakukan baik dari pemerintah, pihak pengelola wisata, maupun masyarakat dalam mengembangkan wisata patut untuk diapresiasi dan menjadi salah satu faktor pengembangan wisata. Seperti halnya pengembangan wisata melalui media sosial, pembangunan infrastruktur, dan lainnya. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor dalam pengembangan wisata.

Pada wisata religi makam mbah Mudzakkir terdapat pengembangan melalui media sosial maupun pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur dalam wisata religi mbah

²⁵ Pajar Hatma Indra Jaya, “Media Sosial, Komunikasi Pembangunan, dan Munculnya Kelompok- Kelompok Berdaya”, Jurnal kajian Informasi, Vol.8 No.2, Desember 2020, hlm 171.

Mudzakkir berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan pembangunan jalan dan renoasi sarana prasarana yang sekarang kian membaik. Akan tetapi untuk pengembangan melalui media sosial dinilai masih kurang karena belum adanya website resmi wisata dan hanya terdapat website penulisan dari orang- orang yang telah berkunjung ke wisata tersebut. Hal ini dapat menjadi saran atau masukan bagi pihak pengelola wisata untuk membuat website resmi wisata dengan harapan bisa membagikan hal terupdate dari wisata religi tersebut, seperti foto, video, maupun dalam bentuk penulisan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki beberapa strategi dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Bedono yakni:

- 1) Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Desa Bedono.
- 2) Pembangunan aksesibilitas jalan guna mempermudah peziarah dan membuka akses masyarakat untuk berjualan di sekitar makam.
- 3) Manajemen pengelolaan wisata religi makam Syekh Mudzakkir.
- 4) Mengembangkan produk usaha masyarakat.

c. Pentingnya strategi

Strategi menjadi salah satu cara penting dalam setiap usaha agar berjalan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektifitas dan efisiensi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan

strategi. Strategi dapat dikatakan berhasil apabila target yang diinginkan tepat sesuai sasaran dan mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, apabila strategi tidak efektif dan efisien akan mendapatkan kerugian besar berupa tenaga, fikiran, waktu, biaya dan lainnya. Oleh karena itu, betapa pentingnya suatu perencanaan agar dapat melakukan pengambilan tindakan-tindakan yang tepat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi²⁶.

Strategi juga penting digunakan dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat. Metode dan langkah dalam melakukan suatu pengembangan sangat diperlukan. Dengan adanya strategi, diharapkan dapat membantu melakukan proses perencanaan dan memiliki sudut pandang dalam menentukan perkembangan ekonomi di masyarakat ataupun target yang ingin dicapai.

d. Pengertian pengembangan ekonomi masyarakat

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, kemajuan, peningkatan dan perubahan²⁷. Sedangkan menurut Ismail Nawawi yang dikutip oleh Ahit Toriq Mudilah, ekonomi berasal dari dua kata yakni “oikos” yang berarti rumah tangga, dan “nomos” yang berarti aturan. Dari kata ekonomi tersebut, mendapat imbuhan kata per- dan an- sehingga

²⁶ Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 48- 49.

²⁷ <https://kbbi.web.id/kembang> diakses tanggal 30 November 2023.

menjadi kata perekonomian yang memiliki arti sebuah peraturan atau tindakan yang berlaku dengan tujuan memenuhi keberlangsungan hidup dalam satu rumah tangga²⁸. Pengembangan ekonomi merujuk pada kelompok masyarakat yang lemah untuk mendapatkan akses ekonomi produktif guna meningkatkan pendapatan dan menciptakan suatu barang ataupun jasa dengan ikut berpartisipasi didalamnya²⁹. Dalam hal ini, peran pihak pengelola dan Pemerintah setempat serta masyarakat menjadi salah satu hal penting dalam mengembangkan perekonomian di Desa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah proses kemajuan kegiatan ekonomi di suatu daerah tertentu yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, mengatur perekonomian menjadi lebih baik dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobiliasasi oleh masyarakat setempat. Sehingga proses pengelolaan harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang.

²⁸ Ahit Tariq Mudilah, Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Bu Anik Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Marjinal (Studi Kasus Di Dusun Dadapan Desa Sumberejo Kec. Ngasem Kab. Kediri), Skripsi, (Kediri: IAIN Kediri, 2020), hlm 12.

²⁹ Murdani, dkk, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung pati Kota Semarang)", Jurnal Pengabdian Masyarakat, (2019), hlm. 152- 157.

Perencanaan dibentuk untuk membuat rancangan mengenai pengembangan ekonomi di masyarakat agar terciptanya keberhasilan dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan ekonomi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam agar memiliki kesinambungan dalam mengatasi permasalahan di masyarakat maupun di Desa³⁰.

e. Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat local bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Sehingga dapat terciptanya pembangunan secara berkelanjutan atas dasar kemampuan masyarakat sebagai upaya meningkatkan pendapatan perekonomian di masyarakat³¹. Untuk mewujudkan hal tersebut, partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan sangat dibutuhkan guna mengembangkan perekonomian di Desa Bedono. Peran pihak pengelola dan Pemerintah setempat juga menjadi tolak ukur berkembangnya perekonomian di Desa tersebut.

³⁰ Dimas Rizki Ramanda, Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) (Studi Pada Warung BumDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan), Skripsi, (Lampung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm 21.

³¹ Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”, Jurnal Masalah- Masalah Sosial, vol 11: 2, (Desember, 2020), hlm 161.

f. Aspek- aspek pengembangan ekonomi masyarakat

Menurut Meyer Stemer sebagaimana yang dikutip oleh Rojaul Huda, pengembangan ekonomi masyarakat local melalui obyek wisata dapat dilihat dari enam aspek, diantaranya³²:

1) Kelompok sasaran

Kelompok sasaran adalah sebuah kelompok dalam masyarakat yang setiap perlakunya akan di pengaruhi oleh kebijakan. Dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat local sering kali dipahami sebagai pengoptimalan potensi sumber daya yang dimiliki dengan partisipatif dari seluruh elemen pihak Pemerintah, swasta, sektor public, maupun organisasi swadaya masyarakat. Oleh karena itu, menentukan sasaran yang dituju dianggap penting dalam mengembangkan ekonomi di suatu daerah agar mencapai hasil yang jelas dan nyata sesuai keinginan yang diharapkan.

2) Faktor lokasi

Faktor lokasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam upaya melakukan pengembangan ekonomi masyarakat. Suatu pengembangan akan tetap memperhatikan aksesibilitas yang memadai guna terciptanya hasil yang diinginkan. Faktor lokasi

³² Ibid hlm 161.

mempresentasikan sejauh mana tempat pengembangan dan sumber daya dapat diakses dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat local. Maka dari itu, kebutuhan infrastruktur yang baik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat untuk menarik pengunjung yang datang.

3) Sinergitas dan fokus kebijakan

Kesinergian dan fokus kebijakan adalah kebijakan yang berfokus kepada pengembangan ekonomi lokal seperti pengembangan keahlian, pengembangan jaringan usaha, pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan swasta, pengembangan komunitas, perluasan wilayah pengembangan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Dalam hal ini, harus terciptanya interaksi yang harmonis antara pemangku kebijakan agar terjalannya keseimbangan demi hasil yang optimal.

4) Pembangunan keberlanjutan

Pembangunan keberlanjutan bertumpu pada proses jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kelestarian lingkungan, dan budaya local. Dalam hal pengembangan ekonomi, pembangunan keberlanjutan memiliki prinsip utama yakni mempertahankan kualitas hidup bagi seluruh manusia pada masa sekarang dan masa depan secara berkelanjutan. Tak dapat dipungkiri bahwa pembangunan berkelanjutan

memberikan dukungan kepada masyarakat dalam melakukan suatu pengembangan, salah satunya yakni dalam hal ekonomi.

5) Tata pemerintahan

Aspek tata pemerintahan pada pengembangan ekonomi masyarakat local sebagai pemerintah dan dunia usaha baik kemitraan berupa promosi, perdagangan, pembiayaan, reformasi sektor public yang menyangkut prosedur layanan public maupun pengembangan organisasi seperti status dan peran. Melihat hal tersebut, peran pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat sangat penting untuk mewujudkan tujuan bersama dalam urusan pengelolaan wisata dan pengembangan perekonomian masyarakat setempat.

6) Manajemen

Aspek manajemen adalah pengelolaan pada partisipatif dalam analisis dan pemetaan, seperti potensi ekonomi, kondisi politik local, identifikasi stakeholders, perencanaan dan implementasi partisipatif, serta monitoring dan evaluasi secara partisipatif. Terkait hal tersebut, pihak pengelola dan masyarakat berperan menjadi pengawas langsung terhadap aktivitas yg

berkaitan dengan pengelolaan wisata dan pengembangan ekonomi³³.

2. Wisata Religi

a. Pengertian wisata religi

Menurut Fatimah yang dikutip oleh Abdul Bahits, Mochammad Fahru Komarudin, dan Raden Irma Afriani, wisata religi adalah kunjungan individu ataupun kelompok ke tempat bersejarah dan dianggap penting dalam penyebaran dakwah islam³⁴. Wisata religi berkaitan erat dengan aktivitas maupun tempat yang berhubungan dengan aspek keagamaan ataupun sebagai tempat khusus untuk umat beragama tertentu. Tempat ini merupakan tempat bersejarah atau peribadatan yang dianggap sakral bagi orang- orang tertentu yang mengunjunginya.

Pada zaman sekarang, wisata religi menjadi ramai peminatnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia dengan berziarah ke makam para ulama sebagai wasilah kepada Sang Maha Kuasa. Selain itu untuk memperkuat iman dan mempelajari sejarah peninggalan yang berkaitan dengan religi. Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini banyak wisata religi yang telah berkembang dengan

³³ Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”, Jurnal Masalah- Masalah Sosial, vol 11: 2, (Desember, 2020), hal 165-168.

³⁴ Abdul Bahits, dkk, “Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Bojonegara Kabupaten Serang Banten)”, Jurnal Management, vol. 6: 2, (Desember, 2020), hlm 56.

segi pengelolaan yang berbeda- beda untuk tetap menjaga arsitektur tempatnya dan membuat peziarah mudah dalam mengaksesnya.

Wisata religi memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dengan nilai- nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman hidup di dunia. Keanekaragaman di Indonesia yang dipadukan nilai- nilai kerohanian menjadikan wisata religi memiliki keindahan tersendiri bagi wisatawan. Pasalnya, Indonesia terkenal dengan Negara yang religious dengan arsitektur bangunan bersejarahnya. Selain itu, jumlah umat beragama di Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan pengembangan wisata religi sebagai penghubung dari beberapa aspek yang mampu dikembangkan dalam masyarakat³⁵.

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan melalui wisata religi adalah dalam hal ekonomi masyarakat. Pengembangan ekonomi merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Melalui pengembangan dan pengelolaan obyek wisata religi, diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut bisa menjadi salah satu indicator dalam membantu kesejahteraan masyarakat.

³⁵ Prisilia. R. Rawis, dkk, "Pengembangan Obyek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suatu Studi pada Obyek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Administrasi Publik*, vol 2: 29, (2015), hlm. 2- 3.

3. Indikator keberhasilan pengembangan ekonomi masyarakat

Indikator dalam pengembangan ekonomi masyarakat mencakup dua komponen yakni proses dan hasil. Komponen proses menjelaskan tentang proses produksi berjalan dengan konsisten atau tidak konsisten. Sedangkan komponen hasil menjelaskan tentang hasil yang dicapai (*output* dan *outcome*) dari proses produksi dan penjualan³⁶. Menurut William N Dunn dalam Subarsono yang dikutip oleh Yenchilia Tresna Damanik dan Aufarul Marom, terdapat beberapa indikator keberhasilan atau evaluasi, diantaranya³⁷:

a. Efektivitas

Efektif berasal dari Bahasa Inggris “*effective*” yang memiliki arti berhasil atau berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan proses pengukuran tingkat keberhasilan dalam tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Dalam suatu pengembangan ekonomi, efektivitas menjadi salah satu cara untuk mengukur keberhasilan jalannya suatu pengembangan. Jadi suatu kegiatan ekonomi dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut berjalan sesuai aturan dan sudah mencapai tujuan serta sasaran yang ditentukan sebelumnya.

³⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 37.

³⁷ Yenchilia Tresna Damanik dan Aufarul Marom, “Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Pelatihan Ketrampilan di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol 5: 3, (2016).

b. Kecukupan

Kecukupan merupakan kondisi kesetaraan atau tidak kurangnya hasil yang di peroleh dalam mencapai suatu keinginan. Kecukupan dalam hal pengembangan ekonomi berkaitan dengan keseimbangan antara kebijakan dan hasil yang diharapkan. Hal ini menyangkut kepada kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dalam memuaskan kebutuhan dan kesempatan bagi masyarakat untuk terus melakukan pengembangan ekonomi.

c. Pemerataan

Pemerataan ekonomi merupakan salah satu upaya dalam memberikan akses kesempatan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemerataan merujuk pada distribusi akibat dan usaha yang di keluarkan oleh antar kelompok dalam masyarakat.

d. Responsivitas

Responsivitas mengacu pada suatu hasil dalam melihat seberapa jauh kebijakan dapat menyelesaikan masalah, preferensi dan penilaian kelompok guna memuaskan pemerintah. Terdapat dua sisi dari responsivitas yakni untuk pemerintah dan masyarakat. Pemerintah selalu sigap dalam melaksanakan aturan yang telah berlaku. Sedangkan responsivitas masyarakat yakni reaksi masyarakat setelah melihat atau mendengar sesuatu. Adapun responsivitas yang dimaksud adalah sejauh mana pengelola makam

Syekh Mudzakkir dalam mengkoordinir saran dan masukan dari tiap pengunjung yang hadir. Hal ini dapat dikatakan suatu tanggung jawab dan kemauan untuk terus berkembang.

e. Ketepatan

Ketepatan merupakan salah satu upaya dari hasil yang telah di peroleh untuk mengecek manfaat akan di butuhkan atau tidak. Ketepatan pengembangan ekonomi merujuk pada akurasi tepat tujuan dan sasaran yang telah di tentukan sebelumnya sebagai suatu proses pengembangan perekonomian masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Pengembangan obyek wisata religi menjadikan salah satu strategi dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bedono. Meningkatnya jumlah peziarah memberikan dampak positif bagi pedagang kaki lima di sekitar area makam. Alasan penulis mengambil lokasi ini untuk tempat penelitian adalah makam Syekh Mudzakkir merupakan salah satu tempat wisata religi yang unik dari segi tempatnya, yakni mengapung ditengah lautan atau dikelilingi laut yang menjadikannya berbeda dengan makam para wali lainnya. Makam ini juga sudah masuk dalam salah satu rekomendasi tempat wisata religi di Jawa Tengah yang ramai dikunjungi peziarah tiap harinya. Dengan

adanya obyek wisata ini menjadikan masyarakat bisa ikut andil merasakan dampak peningkatan pendapatan dengan berjualan disekitarnya.

2. Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berisi gambaran mengenai penjelasan suatu obyek dari perilaku seseorang yang diteliti atau diamati dengan hasil data secara lisan maupun tertulis³⁸. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah untuk menemukan jawaban-jawaban terperinci dari pertanyaan yang tertera di rumusan masalah dengan cara terjun langsung ke lapangan agar penulis merasakan kedekatan dengan obyek yang diteliti dan memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan utama yang dapat memberikan informasi data mengenai permasalahan yang dikaji oleh peneliti³⁹. Adapun sasaran informan yang telah ditentukan oleh penulis

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 3.

³⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 135.

antara lain, Pengelola makam Syekh Mudzakkir, pedagang yang berjualan disekitar makam, dan masyarakat Desa Bedono.

4. Penentuan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel tertentu yang memiliki karakteristik, ciri khas, kriteria maupun sifat tertentu. Sehingga sebelum ke lapangan, penulis sudah menentukan kriteria informan yang akan dipilih dengan pertimbangan yang matang agar data yang didapatkan dinyatakan valid. Setelah mendapatkan kriteria, penulis berlanjut ke tahap penentuan informan penelitian⁴⁰.

Adapun kriteria dalam penelitian ini yakni:

- a. Pengelola makam Syekh Mudzakkir
- b. Pedagang yang berjualan di sekitar makam Syekh Mudzakkir.
- c. Masyarakat yang tinggal di Desa Bedono
- d. Masyarakat yang ikut terlibat dalam berdirinya wisata religi Syekh Mudzakkir.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh informan sebagai berikut:

- a. Bapak H. Agus Salim selaku Kepala Desa Bedono.
- b. Bapak H. Abdullah Mudzakkir selaku ketua pengelola wisata religi makam Syekh Mudzakkir.

⁴⁰ Abdul Fatah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), hlm 80- 82.

- c. Ibu Alfi selaku pedagang catering yang berjualan di sekitar wisata religi makam Syekh Mudzakkir.
- d. Ibu Zumrohati selaku pedagang kerang yang berjualan di sekitar wisata religi makam Syekh Mudzakkir.
- e. Bapak Taufiq selaku penyewa jasa perahu di wisata religi makam Syekh Mudzakkir.
- f. Ibu Aminah selaku pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar wisata religi makam Syekh Mudzakkir
- g. Bapak Hidayat selaku penyedia jasa ojek motor di wisata religi makam mbah Mudzakkir.
- h. Bapak Slamet dan ibu Siti selaku penyedia toilet umum di wisata religi makam mbah Mudzakkir.
- i. Bapak Khoirullah selaku masyarakat yang tinggal di Desa Bedono.
- j. Bapak Muslih selaku pengunjung wisata religi makam mbah Mudzakkir.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Menurut Cartwright sebagaimana yang dikutip oleh Eko Murdiyanto, observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, sehingga

peneliti bisa melihat dan mencermati kondisi di lapangan⁴¹. Alasan penulis menggunakan teknik observasi adalah penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di Desa Bedono dan hanya melakukan pengamatan serta pencatatan obyek terhadap fenomena yang ada dilapangan tanpa melakukan komunikasi dengan subyek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipasi yakni penulis berada di luar subyek penelitian. Dalam praktiknya, penulis melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan melihat keadaan atau aktivitas yang ada di sekitar wisata religi makam Syekh Mudzakkir di Desa Bedono pada bulan Oktober 2023 sampai Juli 2024. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data dan gambaran langsung perihal fokus penelitian, obyek penelitian, mengambil arsip dokumen dari kantor Kepala Desa Bedono serta beberapa gambar yang dijadikan data penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara sebagai pihak yang bertanya dan narasumber sebagai pihak yang memberikan jawaban. Jenis wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan

⁴¹ Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm 54.

pedoman yang tersusun secara lengkap dalam melakukan pengumpulan data dari informan⁴².

Alasan penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur ialah untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam terhadap obyek yang diteliti dari informan dengan pertanyaan maupun respon yang diberikan bisa lebih mengalir. Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara juga dibantu menggunakan *voice recorder*.

Penulis menggunakan teknik wawancara kepada seluruh subyek yang telah ditentukan. Pertanyaan yang diberikan oleh penulis bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan yakni bagaimana strategi dan hasil dari pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan obyek wisata religi makam Syekh Mudzakkir. Penulis melakukan wawancara dari tanggal 3 Januari sampai 5 Januari 2024.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan sumber data berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental sebagai pembuktian dalam penelitian⁴³.

Dalam hal ini, penulis menggunakan dokumen buku atau catatan pihak pengelola makam, foto kegiatan, dan website wisata religi

⁴² Ibid, hlm 59- 61.

⁴³ ibid, hlm 63- 64.

makam Syekh Mudzakkir di Desa Bedono. Alasan penulis menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk memperkuat data penelitian serta melengkapi data dari hasil observasi dan hasil wawancara.

6. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu teknik validitas data yakni triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan ulang terhadap informasi yang telah diterima oleh peneliti dari beberapa sumber atau sudut pandang yang berbeda. Teknik ini sangat penting dilakukan untuk menghasilkan data yang akurat⁴⁴. Oleh karena itu, diperlukan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara kembali dengan subyek penelitian lain setelah mendapatkan data dari narasumber yang telah di wawancarai.

Alasan penulis menggunakan teknik triangulasi yakni karena penulis tidak mengikuti secara langsung kegiatan yang ada di lapangan. Penulis melakukan pengecekan ulang data satu dengan lainnya yang telah terkumpul dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal ini, penulis mencocokan sumber data satu dengan sumber

⁴⁴Mudjia Rahardjo, “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 23 November 2023.

data lainnya ke informan yang berbeda untuk mendapatkan informasi data yang valid.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses menyusun, mengelompokkan data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan di lapangan dan dokumen lainnya agar mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari 3 komponen sebagai berikut⁴⁵:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses mengelompokkan, memfokuskan dan memilih hal yang penting untuk dicari sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan. Cara reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan memfokuskan hasil data sesuai fokus permasalahan yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dipilih antara yang penting dan tidak penting, selanjutnya data yang tidak penting akan disimpan dan diambil jika dibutuhkan kembali. Tujuan adanya reduksi data yakni memberikan gambaran yang mendalam dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

⁴⁵ Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm 43- 44.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian ini menggunakan teks naratif. Adapun tujuan adanya penyajian data adalah memudahkan untuk memahami yang terjadi dilapangan dan membuat suatu penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif dengan melihat hasil dari reduksi data dan mengacu pada tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini, penulis menelaah hasil data yang sudah di peroleh, kemudian disusun sesuai dengan pola sebab akibat, sehingga nantinya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan berupa teks naratif agar lebih dapat di pahami dan di mengerti. Tujuan adanya penarikan kesimpulan yakni untuk mengumpulkan data- data yang sudah didapat dengan mencari hubungan, persamaan, perbedaan, pola, guna ditarik menjadi sebuah kesimpulan dari masalah yang ada.

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Penelitian ini terbagi menjadi empat bagian bab yang terdiri dari sub bab, yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi gambaran umum obyek wisata religi Syekh Mudzakkir meliputi kondisi geografis, Pendidikan, sosial budaya masyarakat, kondisi ekonomi masyarakat, sejarah berdirinya makam syekh mudzakkir.

Bab III berisi analisis hasil penelitian dan pembahasan diantaranya strategi pengembangan ekonomi masyarakat, dan hasil dari strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata religi (studi di makam Syekh Mudzakkir).

Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan dengan dilengkapi saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

Bab IV ini berisi inti pokok penelitian yang terdiri dari dua sub bab penelitian yakni kesimpulan dan saran. Pada sub bab kesimpulan berisi pembahasan inti pokok penelitian sesuai hasil penelitian yang telah di bahas pada bab- bab sebelumnya. Dan sub bab saran yang berisi beberapa masukan dari penulis mengenai obyek penelitian dengan harapan dapat menjadi perbaikan kedepannya sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan bersama.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa rangkaian proses penelitian dan menganalisis data, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata religi makam mbah Mudzakkir berjalan dengan baik. Pengembangan obyek wisata religi mbah Mudzakkir menjadi sorotan pihak pengelola dan masyarakat sekitar. Pengembangan tersebut meliputi pengembangan sarana prasarana makam. Dengan adanya pengembangan tersebut, menjadikan wisata religi mbah Mudzakkir semakin dikenal oleh masyarakat luas dan membantu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bedono melewati beberapa strategi diantaranya, pembangunan aksesibilitas jalan yang sudah rusak, membuka lapangan pekerjaan baru

bagi masyarakat, manajemen pengelolaan yang baik dari pihak pengelola, dan mengembangkan produksivitas masyarakat. Strategi tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti membuka tempat usaha baru. Usaha yang dibuka oleh masyarakat seperti berjualan hasil laut, berjualan makanan dan minuman, catering, pedagang keliling. Selain itu adapula masyarakat yang menawarkan jasa seperti perahu dan ojek. Strategi pengembangan lainnya yakni sistem pengelolaan makam yang dilakukan secara bergotong royong dengan melibatkan peran masyarakat.

2. Hasil dari strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata religi mbah Mudzakkir berjalan cukup baik. Para pedagang yang berjualan di sekitar area makam mendapatkan penghasilan dari berjualan di tempat tersebut dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Demi kelancaran strategi pengembangannya, pihak pengelola dan masyarakat sangat terbuka atas pendapat, saran dan kritik dari berbagai pihak manapun. Hal tersebut yang menjadikan berhasilnya pengembangan terhadap obyek wisata maupun pengembangan ekonominya. Meskipun begitu, perhatian pemerintah setempat terhadap wisata ini dinilai kurang andil selama proses pengembangan. Akibatnya, pengembangan sarana prasarana di wisata menjadi terhambat.

B. Saran

Terdapat beberapa saran dari penulis mengenai penelitian ini, diantaranya:

1. Perlunya perhatian pemerintah setempat yang sangat dibutuhkan untuk membantu dalam proses pengembangan, melihat beberapa potensi yang bisa dikembangkan dari obyek wisata religi ini. Bukan hanya dari makam mbah Mudzakkir saja, tetapi wisata lain yang disekitarnya.
2. Bagi pihak pengelola dan masyarakat sekitar, di perlukan peningkatan perbaikan sarana prasarana yang ada di sekitar makam misalnya, perawatan toilet umum, perbaikan jalan jalur darat agar peziarah menjadi nyaman ketika memilih jalur darat, mengupdate informasi di sosial media sebagai bahan promosi wisata.
3. Perlu diperbaiki mengenai koordinasi antar pihak pengelola agar tidak adanya kesalahpahaman antar anggota.
4. Bagi masyarakat yang menawarkan jasa perahu, diperlukan tambahan pelampung bagi penumpang. Mengingat jumlah pelampung yang tak sebanding dengan penumpang yang menaiki perahu.
5. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan maupun selama berlangsungnya proses penelitian. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Cut Nurul dkk, Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2015-2018, (Jakarta Selatan: Prakarsa, 2020).
- Dita, Y. E. Cornelia dan Martinus Legowo, (2022), “Analisis Kepadatan Penduduk yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan dan Degradasi Lingkungan”. Prosiding Seminar Nasional Ilmu- Ilmu Sosial (SNIIS).
- Badan Pusat Statistik (BPS). “Presentase Penduduk Miskin Menurut Daerah 2022- 2023”, Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--maret-2023.html> diakses pada tanggal 21 Oktober 2023.
- Annur, A. Riza, (2013) “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus”, Economic Development Analisys Journal,.
- Badan Mall Hidayatullah, ”Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Hidup”, <https://bmh.or.id/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2023.
- Gunawan, S. Anita dkk, , (2016) “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)”, Jurnal Administrasi Bisnis, vol. 32: 1.
- Ikhsanuddin, Muhammad Bahrul, “Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakkir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”, Skripsi (Kudus: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Kudus, 2022).
- Maknun, Lu’lul, “Makam Terapung, Wisata Religi di Tengah Laut”, <https://joglojateng.com/2022/04/12/makam-terapung-wisata-religi-di-tengah-laut/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2023.
- Sulistyowati, Nina dkk. (2023), “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya, vol. 2: 1.
- A, Qothrun, “Kajian Pustaka: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Cara Membuat dan Contoh”. <https://www.gramedia.com/literasi/kajian-pustaka/> diakses pada tanggal 8 November 2023.
- Bahits, Abdul dkk. (2020), “Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten”, Jurnal Manajemen, vol 6: 2.
- Roliah, Siti, Strategi Pengembangan Situs Religi Makam Sunan Gunung Jati Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Cirebon, Skripsi

- (Cirebon: Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Muamalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020).
- Riyani, Eko, (2019), “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)”, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, vol 8: 23.
- Setiawan, Rudi, (2022), “Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Setempat”, Journal Of Education And Humanity, vol. 2: 1.
- Haeruddin, dkk, (2023), “Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Studi Pada Objek Wisata Pantai Toronip”, Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan, vol 5 :1.
- Rahman, Yudha dkk, (2020), “Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Penggerak Wisata Desa Wisata Pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran)”, Jurnal Nasional Pariwisata, vol 12: 1.
- Kumalasari, Ega, (2022), “Strategi Pengembangan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin oleh BumDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018- 2020”, Jurnal FISIP, vol 9: Edisi II.
- Arifin, Muhammad, (2017), “Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi”, Jurnal EduTech, vol 3: 1.
- Gazali, Muammar, dkk, (2023), “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lombok Timur”, Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata, Vol 1, No. 1.
- Asti, Andi Fajar dan Diana Mayasari, (2023), “Strategi Pengembangan Kawasan Pesisir di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan”, Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Vol 9, No. 1.
- Shaleh R. Abdul, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- <https://kbbi.web.id/kembang> diakses tanggal 30 November 2023.
- Mudilah, T. Ahit, Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Bu Anik Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Marjinal (Studi Kasus Di Dusun Dadapan Desa Sumberejo Kec. Ngasem Kab. Kediri), Skripsi, (Kediri: IAIN Kediri, 2020).
- Murdani, dkk, (2019), “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang), Jurnal Pengabdian Masyarakat”.
- Ramanda, R. Dimas, Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) (Studi Pada Warung BumDes

- Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan), Skripsi, (Lampung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Huda, Rojaul, (2020), “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”, Jurnal Masalah- Masalah Sosial, vol 11: 2.
- Rawis, R. Prisylia, dkk, (2015), “Pengembangan Obyek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suatu Studi pada Obyek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu’ut Kanonang Kabupaten Minahasa)”, Jurnal Administrasi Publik, vol 2: 29.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Damanik, T. Yenchildia dan Aufarul Marom. (2016). “Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Pelatihan Ketrampilan di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang”. Jurnal Administrasi Publik. vol 5: 3.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Amirin, M. Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986).
- Nasution, F. Abdul, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).
- Murdiyanto, Eko, Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020).
- Rahardjo, Mudjia “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 23 November 2023.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Ibrahim, K dan Abdullah Mudzakkir, Biografi Mbah Mudzakkir bin Mbah Ibrahim Suro, (Demak: Duta Sekarmaju, April 2012), Cetakan pertama.
- “Profil Desa Bedono”, Website Desa Bedono, <http://www.bedono.desa.id/about-us>.
- “Wisata Desa Bedono”, Website Desa Bedono, <http://www.bedono.desa.id/about-us>.
- Jaya, Pajar Hatma Indra, (2020), “Media Sosial, Komunikasi Pembangunan, dan Munculnya Kelompok- Kelompok Berdaya”, Jurnal kajian Informasi, Vol.8 No.2.
- Jaya, Pajar Hatma Indra, (2024), “Inovator Media Sosial dan Terbentuknya Destinasi Wisata”, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 15, No. 1.